

## **Pengaruh Pemberian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bangkit Di Rangkasbitung**

**Euis Ajizah\*, Virgoyanti \*\*, Dede Suharna \*\*\*, Maesaroh\*\*\*\***

\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

\*\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

\*\*\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

---

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Keywords:</b> Net income, participation.</p>	<p><i>High participation of cooperative members in utilizing the services of all goods, services, available dikoperasi ultimately improve the quality and quantity of the best service and excellence by cooperative companies. Time Results of Operations (SHU) is important to be known by members of the cooperative. Because members are owner and user of cooperative services. This research uses descriptive quantitative method, the population in this study are the financial statements of the cooperative to get up and use the sample according to the cooperative's financial statements during the five (5) years ie from 2007 to 2011. The study found that the accepted hypothesis is the alternative hypothesis, that is to say there is influence between the granting of Business (SHU) The Member Participation Employees Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Rise in Rangkasbitung.</i></p>
	<p>Partisipasi anggota koperasi yang tinggi dalam memanfaatkan segala layanan barang, jasa, yang tersedia dikoperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terbaik dan prima oleh perusahaan koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) penting untuk diketahui</p>

---

oleh anggota koperasi. Karena anggota adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan koperasi bangkit dan mempergunakan sampel menurut laporan keuangan koperasi selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Hasil penelitian menemukan bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif, artinya terdapat pengaruh antara Pemberian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit Di Rangkasbitung.

## Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama di kenal di Indonesia, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha yang mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, maju dan sejahtera, diharapkan dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri. Koperasi bukanlah perkumpulan modal dan tidak semata mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun untuk kesejahteraan anggota, karena keberadaan koperasi adalah berdasarkan atas azas kekeluargaan, dimana kebersamaan anggota merupakan hal yang prinsip ada dalam koperasi. Koperasi tidak sama dengan Badan Hukum lainnya semacam Perseroan Terbatas, Firma, CV atau juga dengan perusahaan perseorangan.

Koperasi harus layak dan efisien memberikan layanan yang dapat dinikmati secara sosial ekonomi oleh anggota, disamping juga mampu mengantisipasi kemungkinan perubahan kebutuhan atau kepentingan dari anggota. Perubahan kebutuhan anggota berhubungan lurus dengan perubahan waktu peradaban, dan perkembangan jaman, sehingga hal ini menentukan pula pola kebutuhan angota dalam konsumsi, produksi, maupun distribusi. Prahalad dan Ramaswamy (2000) perubahan signifikan tidak hanya berorientasi kepada pelanggan, oleh sebab itu perusahaan harus belajar dan berkolaborasi dengan anggota untuk menciptakan nilai-nilai yang memenuhi kebutuhan individu dan dinamis.

Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota yang tinggi dalam memanfaatkan segala layanan barang, jasa, yang tersedia dikoperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terbaik dan prima oleh perusahaan koperasi. Menurut Kusnadi (2005) partisipasi anggota adalah mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Mendorong partisipasi pelanggan dapat mewakili perbatasan berikutnya dalam efektivitas kompetitif (Bendapudi dan Leone 2003), dan itu mencerminkan pergeseran besar dari barang-berpusat ke logika berpusat layanan untuk pemasaran (Vargo dan Lusch 2004). Layanan ini logika dominan baru memandang pelanggan sebagai pencipta proaktif daripada penerima pasif dari nilai dan pandangan perusahaan sebagai fasilitator dari proses penciptaan nilai bukan sebagai produsen nilai standar (Payne, Storbacka, dan Frow 2008). Gagasan penciptaan nilai sangat menonjol di antara layanan profesional, yang disesuaikan, kontak tinggi, dan tinggi sifat kepercayaan.

Pelanggan jasa keuangan profesional berpartisipasi dengan memberikan informasi kepada penasihat keuangan mereka dan bersama-sama membuat keputusan tentang rencana investasi (Auh et al. 2007). Partisipasi tersebut harus menguntungkan pelanggan melalui peningkatan kualitas layanan, kustomisasi lebih, dan kontrol layanan yang lebih baik (Dabholkar dalam Chan, Yim, dan Lam. 2010; Xie, Bagozzi, dan Troye 2008), dan harus menguntungkan perusahaan melalui peningkatan kepuasan pelanggan dan keuntungan produktivitas (Lovelock dan Young; Mills dan Morris dalam Chan, Yim, dan Lam, 2010). Namun, partisipasi mungkin tidak tegas menciptakan nilai positif; peningkatan keterlibatan pelanggan dalam proses pelayanan dapat menggeser kekuatan lebih dari karyawan layanan kepada pelanggan dan dengan demikian meningkatkan beban kerja karyawan dan konflik peran (Hsieh, Yen, dan Chin 2004; Kelley, Donnelly, dan Skinner dalam Chan, Yim, dan Lam, 2010).

Menurut Sudarsono dan Edilius, (2005) sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan, dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan.

SHU berhubungan erat dengan penetapan harga. Penetapan harga dikoperasi berdasarkan konsep pelayanan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Artinya harga ditetapkan berdasarkan biaya yang sesungguhnya ditambah komponen lain bila dianggap perlu, seperti untuk kepentingan investasi. Keuntungan yang diperoleh merupakan kelebihan dari harga yang ditetapkan. Hal ini sebagai akibat dari tindakan efisiensi yang dilakukan koperasi.

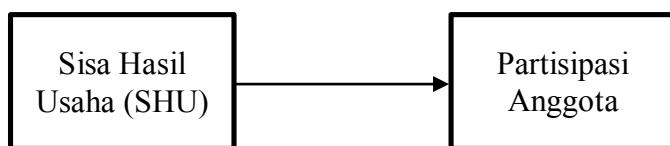
Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Bab IX Pasal 45 Tentang Perkoperasian, Sisa Hasil Usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- 2) Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh, masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- 3) Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi biaya-biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dengan dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. Dengan semakin berkembangnya koperasi Bangkit maka meningkat pula Sisa Hasil Usaha (SHU) dan mampu membagi Sisa Hasil Usaha (SHU) secara proporsional berdasarkan transaksi dan partisipasi

modal, semakin besar perolehan Sisa hasil Usaha (SHU) maka semakin besar pula Partisipasi anggota begitupun sebaliknya.

Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban yang diperoleh dalam satu tahun buku. Transaksi sangat erat kaitannya dengan SHU, karena SHU dihitung secara proporsional berdasarkan jumlah transaksi dan partisipasi modal. artinya, semakin besar transaksi, maka semakin besar pula peluang seorang anggota untuk mendapatkan SHU. Hal ini terjadi jika transaksi anggota tercatat dengan baik dan benar. SHU bagian anggota ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi modal anggota, disamping itu SHU juga dapat digunakan untuk memperkuat struktur modal. Dalam neraca disebutkan dana cadangan (modal bersama). Bisanya, dana cadangan ini disisihkan dari SHU yang dipakai untuk memperkuat modal koperasi. Berdasarkan paparan diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar. 1 Kerangka Pemikiran**

### **Metodologi Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit Di Rangkasbitung. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit dengan data-data yang ada. Penulis mengambil populasi pada penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan koperasi bangkit dan mempergunakan sampel menurut laporan keuangan koperasi selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Partisipasi Anggota ditinjau dari segi manajemen

keuangan dilakukan pengukuran menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sisa Hasil Usaha (SHU) penting untuk diketahui oleh anggota koperasi. Karena anggota adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagian anggota wajib menyertakan modal. Sedangkan sebagian pengguna,, anggota wajib memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Pentingnya di sini adalah karena sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota ditentukan secara proporsional berdasarkan transaksi dan kontribusi modal anggota.

Setiap koperasi pasti menginginkan agar usaha yang dijalankannya selalu berkembang agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Hal tersebut pun sangat diharapkan oleh semua anggota yang ada di Koperasi Bangkit. Ukuran perkembangan usaha dapat dilihat dari SHU yang dihasilkan setiap tahunnya. Adapun Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit dari tahun 2007 – 2011.

**Tabel 1.**  
**Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI Bangkit Tahun 2007-2011 (Dalam Jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>SHU (X)</b>	<b>Perubahan (%)</b>
2007	263,-	-
2008	271,-	3,04%
2009	269,-	-0,74%
2010	285,-	5,95%
2011	299,-	4,91%

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bangkit Rangkasbitung*

Dari data SHU Koperasi Bangkit pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada 2007-2008 mengalami peningkatan dari 263 sampai 271 atau naik 3,04%  $\frac{271-263}{263} \times 100\%$ . Akan tetapi pada tahun 2009 SHU mengalami penurunan dari 271,- sampai 269,- atau dari 1,71% sampai -0,74% akan tetapi pada tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 285 - 299 atau sekitar 5,95% - 4,91%. Untuk mengukur partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Partisipasi Anggota KPRI Bangkit Tahun 2007-2011 (Dalam Jutaan)**

Tahun	Partisipasi			Jumlah	Percentase
	Simpanan Sukarela	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib		
2007	13	35	2.025	2.073	-
2008	10	30	1.929	1.969	-5,02%
2009	8	31	1.952	1.991	1,12%
2010	7	29	2.139	2.175	9,24%
2011	6	27	2.453	2.486	14,30%

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Bangkit Rangkasbitung*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit di tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami penurunan sebesar  $\frac{1.969 - 2073}{2.073} \times 100\%$ , akan tetapi pada tahun 2009 partisipasi anggota meningkat sebesar 1,12%. Setelah itu partisipasi anggota kembali naik pada tahun 2010 sebesar 9,24% dan peningkatan ini terus berlanjut sampai tahun 2011 hingga mencapai 2.486 atau 14,30%.

Sebelum ditarik kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit di Rangkasbitung, penulis menggunakan tahapan-tahapan analisis diantaranya sebagai berikut.

**Analisis Korelasi.** Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat tingkat hubungan antara kedua variabel. Pada penelitian ini, penulis menggunakan persamaan korelasi product moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel (X) Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan variabel (Y) Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit Di Rangkasbitung.

**Tabel 3.**  
**Nilai variabel X dan variabel Y (Dalam jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>SHU (X)</b>	<b>Partisipasi (Y)</b>
2007	263	2.073
2008	271	1.969
2009	269	1.991
2010	285	2.175
2011	299	2.486

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit Rangkasbitung*

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis korelasi, maka nilai variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Nilai variabel X terhadap variabel Y (Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>SHU (X)</b>	<b>Partisipasi (Y)</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
2007	263	2.073	69.169	4.297.329	545.199
2008	271	1.969	73.441	3.876.961	533.599
2009	269	1.991	72.361	3.964.081	535.579
2010	285	2.175	81.225	4.730.625	619.875
2011	299	2.486	89.401	6.180.196	743.314
$\Sigma$	1.387	10.694	385.597	23.049.192	2.977.566

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit Rangkasbitung*

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5 \cdot 2977566 - (1387)(10964)}{\sqrt{5 \cdot 385597 - (1387)^2} \cdot \sqrt{5 \cdot 23049192 - (10694)^2}}$$

$$r = \frac{14887830 - 14832578}{\sqrt{4216 \cdot 884324}}$$

$$r = \frac{55252}{\sqrt{3728309984}}$$

$$r = \frac{55252}{61059,8885}$$

$$r = 0,9048821 \text{ atau dibulatkan menjadi } 0,90$$

Bila dikonsultasikan pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hasil analisis korelasi adalah 0,90, maka tingkat hubungan/korelasi tergolong “sangat kuat”. Maka korelasi itu harus dibuktikan dengan mencari  $t_{hitung}$  yang kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dimana apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ , maka hipotesia tersebut diterima. Koefisien determinasi yaitu Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus Koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ KD &= 0,90^2 \times 100\% \\ KD &= 81\% \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasinya adalah 81%. Artinya, antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Partisipasi Anggota mempunyai tingkat pengaruh sampai 81%. Uji Signifikan yaitu Uji signifikan digunakan untuk mengambil kesimpulan menerima atau menolak hipotesis. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Pada penelitian ini, penulis menggunakan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df = N - 2$ ) dan dengan tingkat kesalahan 5%. Setelah dicari nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 3$  ( $5 - 2$ ) dengan tingkat kesalahan 5%, maka diperoleh angka  $t_{tabel}$  yaitu 3,182. Nilai  $t_{hitung}$  pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,90\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,90^2}} \\ t &= \frac{0,90\sqrt{3}}{\sqrt{0,19}} \\ t &= \frac{1,55884572681199}{0,4358898943540674} \end{aligned}$$

$$t = 3,576237364075619 \text{ atau dibulatkan menjadi } \mathbf{3,576}$$

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung dalam penelitian ini adalah 3,576. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,576 > 3,182$ ), artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima.

### **Kesimpulan**

- (1) Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan dari 263 sampai 271 atau naik  $3,04\% \frac{271-263}{263} \times 100\%$ . Akan tetapi pada tahun 2009 SHU mengalami penurunan dari 271, sampai 269, atau dari  $1,71\%$  sampai  $-0,74\%$  akan tetapi pada tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan kembali sebesar 285 - 299 atau sekitar  $5,95\% - 4,91\%$ .
- (2) Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit di tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar  $1,76\% \frac{2.949 - 2.898}{2.898} \times 100\%$ , akan tetapi pada tahun 2009 partisipasi anggota menurun sebesar  $-10,51\%$ . Setelah itu partisipasi anggota kembali naik pada tahun 2010 sebesar  $10,31\%$  dan peningkatan ini terus berlanjut sampai tahun 2011 hingga mencapai 3.548 atau  $21,88\%$ .
- (3) Interpretasi koefisien korelasi antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan partisipasi anggota adalah 0,90 maka tingkat hubungan/korelasi tergolong “sangat kuat”.
- (4) Nilai Koefisien Determinasi (KD) antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan partisipasi anggota adalah 81%. Artinya, antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dan partisipasi anggota mempunyai tingkat pengaruh sampai 81%.
- (5) Hasil  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah 3,576. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $3,576 > 3,182$ ), maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif, artinya terdapat pengaruh antara Pemberian Sisa Hasil Usaha (SHU) Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bangkit Di Rangkasbitung.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi Perguruan Tinggi, serta masyarakat luas pada umumnya terutama mengenai hal-hal yang menyangkut pada kedisiplinan. Disarankan para pengurus koperasi untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota dan peningkatan pengelolaan SHU untuk mengembangkan usaha serta melakukan partisipasi anggota dengan tertib disertai pengawasan dari Badan Pemeriksa agar benar-benar terlihat mana partisipasi anggota yang aktif dan mana yang pasif.

Dengan adanya pencatatan yang tertib dapat memudahkan pengurus untuk membagi SHU. Disarankan agar para anggota meningkatkan partisipasi dalam melakukan transaksi pada koperasi agar koperasi memperoleh pendapatan yang tinggi sehingga SHU mengalami kenaikan yang tinggi pula. Sebab telah dibuktikan dari penelitian ini bahwa partisipasi anggota yang aktif punya peranan dalam peningkatan SHU. Disamping itu partisipasi non finansial seperti sumbangan saran, tenaga, fikiran anggota sangat diharapkan dalam membantu pengembangan koperasi. Disarankan kepada pihak Dinas Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil untuk dapat membimbing secara rutin pada koperasi ini dan dapat memberikan bantuan dana untuk pengembangan koperasi yang cukup baik ini. Disarankan untuk peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan penelaahan lebih lanjut dan bahan perbandingan.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Auh, Seigyoung, Simon J. Bell, Colin S. McLeod, and Eric Shih. 2007. "Co-Production and Customer Loyalty in Financial Services," *Journal of Retailing*, 83 (3), 359–70.
- Bendapudi, Neeli and Robert P. Leone. 2003. "Psychological Implications of Customer Participation in Coproduction," *Journal of Marketing*, 67 (January), 14–28.

- Firdaus Muhammad Dan Susanto Agus Edhi. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori, & Praktek*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Hendar Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Fe-Ui: Jakarta
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas - Asas, Teori, Dan Praktek*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Hsieh, An T., Chang H.Yen, and Ko C. Chin. 2004. "Participative Customers as Partial Employees and Service Provider Workload." *International Journal of Service Industry Management*, 15 (2), 187–99.
- Kimmy Wa Chan, Chi Kin (Bennett) Yim, & Simon S.K. Lam. 2010. Is Customer Participation in Value Creation a Double-Edged Sword? Evidence from Professional Financial Services Across Cultures. *Journal of Marketing* Vol. 74 (May 2010), 48–64.
- Payne, Adrian F., Kaj Storbacka, and Pennie Frow. 2008. "Managing the Co-Creation of Value," *Journal of the Academy of Marketing Science*, 36 (1), 83–96.
- Prahalad, C.K. and Venkatram Ramaswamy. 2000. "Co-opting Customer Competence," *Harvard Business Review*, 78 (January–February), 79–87.
- Subandi. 2008. *Ekonomi Koperasi (Teori Dan Peraktek)*. Alfabeta: Bandung
- Sudarsono Dan Edilius. 2005. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Pt. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Vargo, Stephen L. and Robert F. Lusch. 2004. "Evolving to a New Dominant Logic for Marketing," *Journal of Marketing*, 68 (January), 1–17.
- Xie, Chunyan, Richard P. Bagozzi, and Sigurd V. Troye. 2008. "Trying to Prosume: Toward a Theory of Consumers as Co-Creators of Value." *Journal of the Academy of Marketing Science*, 36 (1), 109–122.